

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2011-2013**

**Dewi Ratna Sari
Sri Wahyuni**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

This research was aimed at analyzing the effect of audit quality, the company growth, liquidity and solvabilitas toward the audit opinion of going concern. The population of the research was the manufacture companies enlisted in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2013 consisting of 148 companies. The technique of sampling method was purposive sampling that resulted 92 companies. The data analysis method was Bay descriptive analysis Alt logistic regression analysis. The purpose of this research showed that the audit quality affected significantly positif, the company growth affected signifianly negative, liquidity ratio affected significantly negative dan solvability ratio affected significantly positive toward audit opinion of going concern.

Key words: *audit opinion of going concern, audit quality, company growth, liquidity, and solvability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2013 terdiri dari 148 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 92 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif, rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : *opini audit *going concern*, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan solvabilitas.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi tentang keuangan suatu perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Jika kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena *going concern* perusahaan tidak terpenuhi maka entitas tersebut dikatakan bermasalah dalam pelaporan keuangan perusahaan (Warnida 2011).

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Hani *et al.*, 2003 dalam Kartika 2012). *Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSAK NO.30).

Dalam penelitian Kartika (2012), yang menguji pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009 terdapat lima variabel independen yang dianggap mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping*. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yang terdapat pada penelitian terdahulu maka penelitian ini memilih variabel independen antara lain kualitas audit, pertumbuhan

perusahaan, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi obyek penelitian disesuaikan dengan situasi saat ini. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, rasio *likuiditas*, dan rasio *solvabilitas* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Going Concern, adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang atau tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Suatu entitas dianggap *going concern* apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya (Irfana 2012).

Opini Audit, merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan klien yang diauditnya. Dalam melaksanakan tugasnya (audit laporan keuangan), auditor bertanggung jawab membuat laporan audit. Laporan audit adalah alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Ada lima opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan *auditee* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (*unqualified opinion Alt explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*).

Opini Audit *Going Concern*

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang

dikeluarkan auditor dengan menambahkan paragraf penjas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Muttaqin 2012).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Setyarno 2006 dalam Kartika 2012). Bukti empiris menemukan bahwa ada hubungan positif antara kualitas audit dengan penerimaan opini audit *going concern*. KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil, KAP yang besar masuk kategori Big-4 dan KAP yang kecil masuk kategori non Big-4 (Kartika 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan asset. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudiawan 2009 dalam Kristiana 2012). Rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat *going concern*. Penjualan yang terus meningkat akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba.

Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Menurut Kristiana (2012), mengatakan bahwa

pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Warnida 2011). Makin kecil *Quick Ratio* maka perusahaan dianggap kurang likuid sehingga tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya. Kerena itu, auditor kemungkinan cenderung memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Sebaliknya semakin besar likuiditas, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Warnida 2011). Menurut Warnida (2011), mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern.

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya seandainya dilikuidasi (Warnida 2011). Semakin tinggi nilai *solvabilitas ratio*, maka perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya meskipun perusahaan tersebut sedang mengalami laba negatif. Karena itu, semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*.

Menurut Warnida (2011), mengatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 :Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menegaskan pada pengujian teori agensi melalui pengukuran variabel Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas dengan angka yang bertujuan menguji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2013, dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*) sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan oleh auditor independen, pada periode yang pertanggal 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2013.

Metode Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). *Regresi Logistic* adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pengujian hipotesis regresi logistik digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric* (nominal), sehingga mengabaikan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali 2011).

Model penelitian ini disajikan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{Gc}{1-Gc} = a + b_1 ADTR + b_2 PTP + b_3 LIKUID + b_4 SOLVA + e$$

Keterangan :

- $\text{Ln} \frac{Gc}{1-Gc}$ = Variabel *Dummy* opini audit (kategori 1 untuk *auditte* dengan opini *going concern* dan 0 untuk *auditte* dengan opini *non going concern*).
- a = Konstanta.
- ADTR = Kualitas Audit.
- PTP = Pertumbuhan Perusahaan.
- LIKUID = Likuiditas.
- SOLVA = Solvabilitas.
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi.
- e = Kesalahan Residual

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis, dengan uji regresi logistik.

Tabel 1 Variabel in the equation

Tabel 1. Variable in the Equation

		B	Wald	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	ADTR	1.114	9.493	0,002	Diterima
	PTP	-1.536	4.228	0,040	Diterima
	LIKUID	-.268	4.410	0,036	Diterima
	SOLVA	1.075	5.798	0,016	Diterima
	Constant	-2.184	21.135	0,000	

Sumber: hasil olah data SPSS tahun 2015

Dari hasil pengujian regresi logistik tersebut diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -2,184 + 1,11ADTR - 1,536PTP - 0,268LIKUID + 1,075SOLVA + e$$

Pengujian Hipotesis Pertama

Rumusan hipotesis pertama menyatakan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*, hasil dari regresi logistik menunjukkan variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien positif, yaitu sebesar 1,114 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **diterima**.

Penerimaan hipotesis ini dikarenakan semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif kualitas audit terhadap opini audit *going concern* hal ini kemungkinan karena ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut. Sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya.

Pengujian Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, hasil pengujian regresi logistik menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -1,536 dengan nilai signifikan 0,040 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif variabel pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan berarti akan memberikan peluang peningkatan laba sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, hasil penelitian ini juga mendukung logika teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai

pertumbuhan suatu perusahaan maka akan menurunkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Rumusan hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going Concern*, hasil pengujian regresi logistik menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai koefisien negatif, yaitu sebesar -0,268 dengan nilai signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan negatif variabel likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* kemungkinan terjadi karena peningkatan kemampuan membayar hutang jangka pendek perusahaan yang baik berarti perusahaan dianggap mampu untuk melangsungkan hidupnya sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Pengujian Hipotesis Keempat

Rumusan hipotesis keempat menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going Concern*, hasil pengujian regresi logistik menunjukkan variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien positif, yaitu sebesar 1,075 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hipotesis yang keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Hal ini kemungkinan terjadi karena semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan semakin menunjukkan kinerja keuangan yang baik meskipun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Sehingga menyebabkan perusahaan memiliki probabilitas yang lebih tinggi mendapatkan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Dari hasil pengujian regresi logistik kualitas audit yang diproksikan menggunakan variabel *dummy* berpengaruh positif terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien 1,114 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima dan arah koefisiennya sesuai dengan arah yang dihipotesiskan yaitu arah positif.
2. Dari hasil pengujian regresi logistik pertumbuhan perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien -1,536 dengan nilai signifikan 0,040 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima, dan arah koefisiennya sesuai dengan arah yang dihipotesiskan yaitu negatif.
3. Dari hasil pengujian regresi logistik rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien -0,268 dengan nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima, dan arah koefisiennya sesuai dengan arah yang dihipotesiskan yaitu negatif.
4. Dari hasil pengujian regresi logistik rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets* berpengaruh signifikan positif terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien 1,075 dengan nilai signifikan 0,016 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima, dan arah koefisiennya sesuai dengan arah yang dihipotesiskan yaitu arah positif.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun pengamatan, yaitu 5 tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian lain yang mungkin dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, seperti rasio keuangan lain, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, Nurul. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arma, Endra Ulkri. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arsianto, Maydica Rossa (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol 1 No. 1, Mei 2012.
- Kristiana, Ira. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Kuswardi, Hans Juniarto. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI*. *Jurnal. Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 2, Maret 2012.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat.

Rifka Juliaty dan Dwi Prastowo (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.

Sudarno, Ariffandita Nuri. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No. 2, 2012. Hal. 2.

Praptitorini, Mirna dan Indira Juniarti. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 8 No.1. juni 2011, Hal. 78-93.

Warnida. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing BEI)*. Jurnal Akuntansi & Manajemen. Vol. 6 No. 1 Juni 2011 ISSN 1858-3687, Hal. 30-43.

www.idx.co.id